

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan suatu masalah kesehatan di masyarakat yang cara penyelesaiannya tidak dapat ditanggulangi dengan pendekatan medis dan pelayanan masyarakat saja (Supariasa dkk, 2012). Indonesia di masa sekarang telah mengalami masalah gizi ganda yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Beban gizi ganda atau *Double Burden of Malnutrition* (DBM) merupakan suatu kondisi ko-eksistensi antara, kekurangan gizi dan kelebihan gizi dari makro/mikronutrien, di sepanjang kehidupan pada suatu populasi, masyarakat, keluarga, bahkan individu yang sama (WHO, 2010).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia sebesar 3,9% dan 13,8% , status gizi sangat pendek dan pendek pada balita sebesar 11,5% dan 9,3%, status gizi kurus dan status gizi sangat kurus pada balita sebesar 10,2%, serta status gizi gemuk pada balita sebesar 11,8%. Untuk berat berlebih dan obesitas pada dewasa >18 tahun sebesar 13,6% dan 21,8%.

Masalah gizi ganda yang di alami di Indonesia ditandai dengan adanya kondisi tubuh mengalami defisiensi makro/mikro nutreïn dan kelebihan makro/mikro nutrien. Adanya beban gizi ganda di Indonesia menandakan adanya masalah mengenai pola hidup dan pola konsumsi di masyarat. Salah satu masalah pola konsumsi masyarakat yaitu kurangnya konsumsi sayur dan buah.

Sayur dan buah merupakan bahan makanan yang mengandung vitamin, mikronutrien esensial, serat, protein nabati dan komponen biofungsional (FAO, 2010). Berdasarkan RISKESDAS (2018) prevalensi proporsi konsumsi buah/sayur kurang dari 5 porsi per hari pada penduduk umur  $\geq 5$  tahun di Indonesia sebesar 95,5%, sedangkan untuk wilayah Kabupaten Banyuwangi sebesar 93,4%. Kebutuhan vitamin dan mineral relatif kecil, namun fungsi kedua zat gizi tersebut hampir tidak dapat digantikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi zat tersebut menjadi esensial. Vitamin tidak dapat diproduksi oleh tubuh, sehingga membutuhkan suplai dari luar tubuh yaitu dari sayur dan buah (Almatsier ,2011). Dampak kurangnya konsumsi sayur/buah

menyebabkan terjadinya kondisi overweight dan obesitas pada anak usia sekolah sehingga apabila dibiarkan terus menerus akan dapat meningkatkan risiko penyakit pada usia dewasa (Wirakusuma, 2011).

Proporsi konsumsi buah/sayur kurang dari 5 porsi per hari pada penduduk umur  $\geq 5$  tahun masih sangat tinggi, dimana efek kurangnya konsumsi kedua bahan pangan tersebut dapat menimbulkan suatu penyakit ataupun kondisi yang merugikan di masa yang akan datang. Berdasarkan dari uraian di atas, maka topik Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yaitu "Konsumsi Sayur/Buah pada Keluarga".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana cara membuat dan menyusun manajemen program gizi berdasarkan prioritas masalah masyarakat di Kecamatan Cluring?

#### C. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) Manajemen Intervensi Gizi adalah menyediakan pengalaman keprofesional sesuai standar kompetensi dengan mengaplikasikan pembelajaran teoritis, menyesuaikan praktek yang ideal dengan situasi serta kondisi yang ada dan berinteraksi sebagai seorang profesional.

##### 2. Tujuan Khusus

- a) Mampu mengidentifikasi masalah gizi di masyarakat Kecamatan Cluring
- b) Mampu menentukan prioritas masalah
- c) Mampu menentukan program intervensi gizi
- d) Mampu menentukan prioritas intervensi gizi dengan pendekatan alternatif
- e) Mampu menyusun rencana operasional dari intervensi gizi yang dipilih
- f) Mampu melaksanakan rencana operasional intervensi yang sudah disusun
- g) Mampu melakukan monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang telah dilakukan.

- h) Mampu menambah pengetahuan masyarakat daerah Kecamatan Cluring tentang pentingnya konsumsi buah/sayur dan konsep PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang)
- i) Mampu menambah ketrampilan masyarakat daerah Kecamatan Cluring modifikasi menu sayur/buah.

#### D. Manfaat

##### 1. Bagi Lahan PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi ini diharapkan memberikan informasi pentingnya konsumsi buah/sayur, konsep PUGS, ketrampilan modifikasi menu sayur/buah kepada masyarakat setempat.

##### 2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang gizi dan dapat dijadikan sebagai referensi selanjutnya.

##### 3. Bagi Mahasiswa

Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru, ketrampilan, menganalisis, serta pengalaman keprofesian standar kompetensi.